

Hubungan Kemampuan Manajerial dan Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri

Ahmad Yusuf Sobri¹, Desi Eri Kusumaningrum², Imam Gunawan³, Akbar Syach Ichwanda Burham⁴, Evanly Jorji Bengen⁵, Erika Mei Budiarti

^{1,2,3,4,5}Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang Jawa Timur Indonesia

⁶Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jalan Irian Jaya No. 55 Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur Indonesia

email : ahmad.yusuf.fip@um.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to find out whether there was a relationship between managerial ability and the effectiveness of principal supervision on the performance of teachers in public elementary schools in the East Java region during the Covid-19 pandemic. The data analysis technique used is multiple correlation analysis. The samples of this study were public elementary school teachers in East Java, which were taken from 3 (three) regions, namely Surabaya City, Jombang Regency, and Malang Regency. The results of the research obtained in East Java and the details of each region can be read further in this article.

Keyword: managerial ability, effectiveness of supervision, performance, supervision

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelusuri apakah terdapat hubungan antara variabel kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru-guru di lingkungan sekolah dasar negeri wilayah Jawa Timur pada masa pandemic Covid-19. Peneliti menggunakan teknik analisis korelasi berganda untuk melakukan analisis dari data yang terkumpul. Para guru di lingkungan sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Jawa Timur yang diambil dari 3 (tiga) wilayah yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Malang merupakan sampe (responden) pda penelitian ini. Hasil penelitian yang didapat di Jawa Timur dan rincian wilayah masing-masing dapat dibaca lebih lanjut pada artikel ini.

Kata Kunci: kemampuan manajerial, efektivitas pengawasan, kinerja, supervisi

kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di berbagai organisasi/ isntansi dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan. Dikatakan pula bahwa pendidikan adalah usaha yang sudah terencana, matang, dan sistemik dalam rangka memberikan pengaruh kepada orang lain baik secara individu atau juga kelompok agar bersedia melakukan apa yang telah disusun dan diharapkan oleh para praktisi pendidikan. Para praktisi pendidikan yang dimaksud disini adalah *stakeholders* yang berperan dan memiliki fungsi-fungsi startegis dalam membangun kreativitas generasi bangsa (anak/ peserta didik) (Murkatik, dkk: 2020 & Lian, dkk: 2018). Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan negara Indonesia yang terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Oleh sebab itu, berbagai upaya perbaikan berkelanjutan dilaksanakan secara terus-menerus oleh pemerintah Indonesia dalam rangka memberikan layanan pendidikan terbaik agar cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai. Pun demikian dengan yang terjadi hari ini yang dialami oleh negara Indonesia dan negara-negara lain di seluruh dunia, yaitu pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*). Masa Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung hampir 2 (dua) tahun turut memporak-porandakan sistem pendidikan di negara ini. Keseluruhan komponen pendidikan harus mengalami perubahan dengan begitu cepat dan tepat agar proses pendidikan tetap berjalan di tengah wabah Covid-19 yang tidak kunjung berhenti. Perubahan yang serba mendadak ini harus ditanggapi serius oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia, baik jenjang dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Salah satu perubahan besar yang berlangsung dalam sistem pendidikan di Indonesia di tengah pandemi Covid-19 adalah perubahan sistem pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka langsung di kelas antara guru dan peserta didik menjadi tatap muka tidak langsung (*online learning*) melalui berbagai media dan platform hari ini yang serba canggih. Dalam hal ini, kepala sekolah selaku pemimpin di lembaga pendidikan merupakan subjek yang dapat terlibat dan berperan langsung dalam berbagai hal menyangkut inovasi-inovasi di bidang pendidikan dikarenakan perubahan kondisi yang tidak diprediksi sebelumnya. Upaya peningkatan sumber daya manusia pada kondisi normal maupun kondisi wabah seperti hari ini merupakan wujud upaya-upaya yang berkesinambungan dalam meningkatkan mutu di bidang pendidikan (Kristiawan dkk, 2017). Berbagai cara/ program sebagai wujud usaha inovasi di bidang pendidikan pada masa pandemi Covid-19 harus senantiasa dilaksanakan dengan tujuan agar proses pendidikan tetap berlangsung dalam berbagai situasi dan kondisi. Pada momen-momen seperti ini, peran kepala sekolah selaku pimpinan akan sangat menunjang proses pengelolaan sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang efektif dan efisien (Aprilana dkk, 2017). Peran kepala sekolah sebagai “pemimpin” ini berkaitan erat dengan pemberian pengaruh secara sengaja kepada komunitas sosial (pendidik dan tenaga kependidikan) yang dipimpinnya dalam rangka mengarahkan seluruh aktivitas pada tujuan organisasi/ instansi yang telah disepakati (Yuliani dan Kristiawan: 2016).

Seperti apa gaya kepemimpinan yang akan dan sedang dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku pimpinan lembaga akan berhubungan erat dengan hasil kinerja pegawai yang dipimpin dan efektivitas kinerja kepala sekolah sendiri dalam memberikan pengaruh untuk menjalankan proses pendidikan di institusi yang dipimpin (Astuti dkk, 2020). Sutrisno (2015) memberikan pernyataan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses dari setiap kegiatan/ aktivitas seorang pemimpin/ pimpinan dalam memberikan pengaruh, menggerakkan pegawai untuk bertindak sesuatu hal, memberikan bimbingan, serta memberikan motivasi kepada para pegawai dalam rangka mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah melalui pernyataan dari Andriani, dkk (2018) diharapkan dapat memberikan ide-ide inovatif dan dapat mempraktikkannya, mampu mengarahkan para pegawai di lingkungan sekolah pada satu pola pikir yang sama dalam rangka meningkatkan visi dan misi dengan cara mengoptimalkan bakat, minat, keterampilan, serta kemampuan para pegawainya.

Ditegaskan pula oleh Kristiawan dan Asvio (208); Tobari, dkk ((2018); serta Rahmadoni (2018) bahwasannya makna dari kata dan kegiatan kepemimpinan itu menyangkut 3 (tiga) hal yaitu kemampuan, usaha, dan wibawa dari seorang pemimpin/ pimpinan. Kemampuan dan usaha berhubungan erat satu sama lain. Kedua hal ini harus dimiliki oleh pimpinan yaitu kemampuan diri seorang pemimpin/ pimpinan lembaga dalam menjalankan suatu upaya/ usaha untuk mencapai tujuan lembaga. Wujud kemampuan tersebut terarah pada bentuk ajakan untuk sukses, aktif, saling menghargai, mengarahkan untuk saling bekerja sama, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki *sense of belonging* terhadap organisasi. Selain 2 (dua) hal tersebut terdapat pula wibawa yang melekat pada jiwa seorang pemimpin. Wibawa ini lebih mengarah pada sifat “*given*” atau pemberian dari Pencipta kepada seorang pemimpin tanpa harus dibentuk dan dipredikatkan. Wibawa ini lebih kepada sifat/ pembawaan seorang pemimpin yang dengan sendirinya pemimpin tersebut disegani, dihormati, dihargai, dan diikuti oleh para pegawai tanpa harus meminta.

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan tentunya harus merespon hal tersebut dengan cepat dan tanggap. Melihat perubahan yang demikian, kinerja kepala sekolahpun turut mengalami perubahan utamanya dalam hal memimpin dan mengawasi seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran

yang berjalan. Hal tersebut karena dari pemerintah juga mengharuskan adanya pembatasan sosial berskala besar (*social distancing*) sehingga pertemuan antara kepala sekolah dan para guru juga sangat terbatas dan hanya bisa berlangsung melalui dunia maya.

Perubahan sistem pembelajaran tersebut berdampak pada pola/ aktivitas manajemen yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Tentu saja hal ini juga turut mempengaruhi kinerja kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang dipimpin. Apabila menganut literatur yang ada, aktivitas demikian berkaitan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah yang dapat dijabarkan sebagai keterampilan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi. Keterampilan manajerial seorang pemimpin diantaranya yaitu keterampilan teknis, kemudian keterampilan hubungan dengan manusia lainnya, serta keterampilan yang berkaitan dengan konseptual (Katz: 2017). Diantara ketiga keterampilan manajerial kepala sekolah yang paling rendah adalah keterampilan teknis dan ini mutlak harus dimiliki kepala sekolah. Keterampilan teknis tersebut berkaitan dengan tugas-tugas teknis yang diembannya sebagai pemimpin sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan keterampilan kepala sekolah dalam menjalin hubungan/ komunikasi dengan manusia yang lainnya. Bentuk hubungan kerja dan komunikasi yang efektif ini begitu penting untuk dimiliki oleh seorang kepala sekolah, sebab segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas dan wewenang yang diembannya berkaitan pula dengan pelimpahan tugas kepada para pegawai yang mana hal tersebut akan terlaksana dengan baik manakala kepala sekolah dapat menjalin komunikasi dan hubungan timbal balik yang baik. Level tertinggi dari keterampilan manajerial kepala sekolah yaitu keterampilan konseptual, dimana kepala sekolah yang terwujud dalam kecakapan seorang kepala sekolah dalam memikirkan sebuah rencana dan strategi yang matang terhadap organisasi yang dipimpin.

Selain itu, kemampuan manajerial kepala sekolah juga identik dengan makna gaya kepemimpinan *manajerial grid* menurut Blake dan Mouston (1985). Pada konsep ini, disebutkan bahwa gaya kepemimpinan *manajerial grid* bermakna 2 (dua) hal yaitu *concern for production* atau yang biasa disebut dengan perhatian terhadap produksi di satu pihak dan *concern for people* atau biasa dimaknai sebagai perhatian terhadap orang. Ciri-ciri atau karakteristik atas makna perhatian terhadap produksi diantaranya yaitu: tujuan organisasi menjadi tujuan utama untuk dicapai; produksi yang tinggi menjadi penting; dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi mengikuti jadwal yang telah ditetapkan; pengarahan lebih banyak dilaksanakan; dalam melaksanakan tugas, taat terhadap prosedur kerja yang ketat; pengawasan dilaksanakan begitu ketat; hasil kerja pegawai dijadikan dasar untuk penilaian terhadap pejabat. Sedangkan untuk kepemimpinan yang memusatkan perhatian terhadap orang memiliki karakteristik sebagai berikut: kebutuhan bawahan menjadi pusat perhatian; menciptakan suasana kerja yang saling percaya diantara para pegawai; menciptakan suasana saling menghargai antar pegawai; memiliki sikap simpati dan empati terhadap para pegawai; mewujudkan sikap bersahabat; melibatkan peran serta para pegawai dalam pengambilan keputusan di berbagai kegiatan; sikap pimpinan lebih mengedepankan pengarahan diri, kontrol diri, dan pendisiplinan diri.

Sementara hasil penelitian menurut Surana (2010) didapatkan hasil bahwa variabel-variabel yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP diantaranya yaitu variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi dari para guru, lingkungan kerja (sekolah), dan komitmen kerja dari para guru.

Selain kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan yang diterapkan, hal lain yang juga turut menjadi faktor pendukung atau penghambat kinerja guru di suatu lembaga pendidikan adalah unsur pengawasan dari kepala sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dari Kaiman (2020) bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel pengawasan terhadap kinerja guru sekolah dasar dengan kategori sangat baik.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, pemerintah juga mengesahkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi Kepala Sekolah adalah melaksanakan dan merumuskan program pengawasan, serta memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah. Tanggung jawab atas pengelolaan program-program sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan ada pada

pundak kepala sekolah sebagai pimpinan. Oleh sebab itu, sebagaimana tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah mengamanahkan bahwasannya kepala sekolah selaku pimpinan lembaga pendidikan harus melaksanakan pengawasan secara efektif dan profesional kepada para pendidik di lingkungan lembaganya dengan menggunakan berbagai teknik pengawasan yang tepat.

Berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, kinerja guru merupakan aspek penting yang dapat menjadi sasaran pengawasan kepala sekolah. Menurut Mangkunegara (2007) dijelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja pegawai/ karyawan baik secara kualitas maupun kuantitas berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya di suatu organisasi. Aspek pengawasan kepala sekolah harus memperhatikan kinerja/ performa dari para guru karena kinerja/ performa menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Mengingat betapa pentingnya kinerja guru dalam proses pembelajaran, maka selanjutnya akan diulas mengenai indikator penilaian kinerja guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran. Melalui pengetahuan terkait indikator-indikator tersebut, sudah seyogyanya para pendidik dapat meningkatkan kapasitas diri.

Diantara indikator penilaian kinerja guru yaitu: guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran jadi dalam hal ini guru menjadi perencana sekaligus pelaksana; guru harus mampu melakukan evaluasi dan memberikan penilaian terhadap aktivitas peserta didik; selanjutnya yaitu guru dituntut pula untuk mampu melakukan analisis dari hasil penilaian yang telah dilakukan; kemudian ditindaklanjuti dengan kemampuan guru untuk melaksanakan tindak lanjut dari hasil penilaian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Secara lebih rinci menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 24 kompetensi yang harus dimiliki guru agar menjadi guru profesional yang keseluruhan itu dikelompokkan menjadi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Terkait dengan hal tersebut, ada beberapa indikator penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 (dua puluh empat) kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Melihat urgensi atas perubahan zaman di tengah pandemi Covid-19 dan cepatnya arus informasi serta teknologi hari ini, maka peneliti tertarik sekali melakukan penelitian dengan mengambil tema hubungan antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar negeri se-Jawa Timur dianggap sangat perlu karena peneliti ingin mengetahui apakah 2 (dua) variabel bebas (kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah) tersebut di masa-masa transisi seperti sekarang ini masih menjadi pengaruh yang signifikan ataukah tidak terhadap kinerja para guru sekolah dasar di berbagai karakteristik wilayah yang ada di Jawa Timur.

METODE

Lokasi penelitian yang dijadikan sasaran adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di 3 (tiga) wilayah berbeda karakteristik yaitu Kota Surabaya (Kota Metropolitan), Kota Malang (Kota Pendidikan), dan Kabupaten Jombang (Kota Agamis/ Santri). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, dalam hal ini yaitu guru-guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri (SDN) wilayah Kota Surabaya, Kota Malang, dan Kabupaten Jombang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive random sampling* di ketiga wilayah dengan perbandingan 1:50. Sehingga didapatkan sampel dari ketiga lokasi penelitian sebanyak 197 sekolah dengan jumlah responden guru sebesar 232 (dua ratus tiga puluh dua) orang dengan sebaran responden

sebanyak 108 (seratus delapan) responden untuk Kota Surabaya, 38 (tiga puluh delapan) responden untuk Kota Malang, dan 86 (delapan puluh enam) responden untuk Kabupaten Jombang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuisioner yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan. Jenis angketnya tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Melalui angket tersebut akan memudahkan responden dalam memilih dan menentukan jawaban.

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) peneliti beserta anggota peneliti membuat instrument/ angket; (2) peneliti beserta tim merencanakan waktu untuk penyebaran instrument penelitian; (3) peneliti beserta tim melakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan angket penelitian; (4) memberikan instruksi pengisian angket kepada para responden; (5) mengumpulkan kembali angket yang telah disebar kemudian dilakukan tabulasi dan analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada tiga, yaitu kemampuan manajerial disimbolkan dengan X_1 dan efektivitas pengawasan dilambangkan dengan X_2 serta kinerja guru disimbolkan dengan huruf Y. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar analisis regresi linier dapat dilaksanakan yaitu: (a) pengambilan sampel dilakukan secara acak; (b) variabel X_1 , X_2 dan Y mempunyai hubungan yang kausal dimana X_1 dan X_2 merupakan sebab dan Y merupakan akibat; (c) Penyebaran nilai Y harus berdistribusi normal; dan (d) persamaan tersebut hendaknya benar-benar linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Korelasi Berganda Kemampuan Manajerial (X_1) dan Efektivitas Pengawasan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) di Jawa Timur

Hipotesis yang diajukan yaitu apakah ada hubungan antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri wilayah Jawa Timur dan di masing-masing wilayah yang menjadi lokasi penelitian.

Tabel 1 sampai Tabel 4 berikut menunjukkan sajian hasil dari uji korelasi berganda menggunakan uji regresi linier dari wilayah Jawa Timur dan masing-masing wilayah yang menjadi sampel lokasi penelitian.

Tabel 1 Uji Korelasi Berganda Wilayah Jawa Timur

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.396 ^a	.157	.149	3.903	.157	19.800	2	213	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Hipotesis yang diajukan yaitu apakah ada hubungan antara Kemampuan Manajerial (X_1) dan Efektivitas Pengawasan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) di sekolah dasar negeri wilayah Jawa Timur. Hipotesis nihilnya (H_0) adalah “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Manajerial (X_1) dan Efektivitas Pengawasan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) di sekolah dasar negeri wilayah Jawa Timur.”

Hasil uji hipotesis berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa Signifikansi F Change sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tak ditolak. Dengan kata lain, X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang signifikan terhadap Y secara simultan. Sebagai kesimpulan, bahwa kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri wilayah Jawa Timur.

Hasil analisis kedua berkaitan dengan nilai R (koefisien korelasi) digunakan untuk melihat hubungan secara simultan di atas kuat atau lemah, melalui pedoman derajat hubungan berikut.

Nilai Pearson Correlation 0,09 – 0,199 memiliki tingkat hubungan sangat rendah, Nilai Pearson Correlation 0,20 – 0,399 memiliki tingkat hubungan rendah, Nilai Pearson Correlation 0,40 – 0,599 memiliki tingkat hubungan sedang, Nilai Pearson Correlation 0,60 – 0,799 memiliki tingkat hubungan kuat, Nilai Pearson Correlation 0,80 – 1,00 memiliki tingkat hubungan sangat kuat

Didapatkan hasil bahwa R (koefisien korelasi) sebesar 0,396; sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan secara simultan yang terjadi antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri wilayah Jawa Timur berada pada tingkat kategori rendah.

Pemetaan Uji Korelasi Berganda X1 dan X2 terhadap Y di Masing-Masing Wilayah

Wilayah Surabaya

Hipotesis yang diajukan yaitu apakah ada hubungan antara Kemampuan Manajerial (X_1) dan Efektivitas Pengawasan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) di sekolah dasar negeri wilayah Surabaya. Hipotesis nihilnya (H_0) adalah “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Manajerial (X_1) dan Efektivitas Pengawasan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) di sekolah dasar negeri wilayah Surabaya.” Hipotesis tersebut dapat terjawab melalui analisis Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Uji Korelasi Berganda Wilayah Surabaya

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.356 ^a	.126	.104	3.666	.126	5.573	2	77	.005

a. Predictors: (Constant), X2_EP_Surabaya, X1_KM_Surabaya

Hasil analisis uji hipotesis berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa Signifikansi F Change sebesar 0,005 yang mana $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tak ditolak. Dengan kata lain, X_a dan X_2 memiliki hubungan yang signifikan terhadap Y secara simultan. Sebagai kesimpulan bahwa kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri wilayah Surabaya.

Didapatkan hasil bahwa R (koefisien korelasi) sebesar 0,356; sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan secara simultan yang terjadi antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri wilayah Surabaya berada pada tingkat kategori rendah.

Wilayah Jombang

Hipotesis yang diajukan yaitu apakah ada hubungan antara Kemampuan Manajerial (X_1) dan Efektivitas Pengawasan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) di sekolah dasar negeri wilayah Jombang. Hipotesis nihilnya (H_0) adalah “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Manajerial (X_1) dan Efektivitas Pengawasan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) di sekolah dasar negeri wilayah Jombang.” Hipotesis tersebut dapat terjawab melalui analisis Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Uji Korelasi Berganda Wilayah Jombang

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.440 ^a	.194	.174	3.786	.194	9.968	2	83	.000

a. Predictors: (Constant), X2_Jombang, X1Jombang

Hasil analisis uji hipotesis berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa Signifikansi F Change sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tak ditolak. Dengan

kata lain, X_a dan X_2 memiliki hubungan yang signifikan terhadap Y secara simultan. Sebagai kesimpulan bahwa kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri wilayah Jombang.

Didapatkan hasil bahwa R (koefisien korelasi) sebesar 0,440; sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan secara simultan yang terjadi antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri wilayah Jombang berada pada tingkat kategori sedang.

Wilayah Malang

Hipotesis yang diajukan yaitu apakah ada hubungan antara Kemampuan Manajerial (X_1) dan Efektivitas Pengawasan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) di sekolah dasar negeri wilayah Malang. Hipotesis nihilnya (H_0) adalah “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Manajerial (X_1) dan Efektivitas Pengawasan (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) di sekolah dasar negeri wilayah Malang.” Hipotesis tersebut dapat terjawab melalui analisis Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji Korelasi Berganda Wilayah Malang

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.419 ^a	.175	.140	3.691	.175	4.994	2	47	.011

a. Predictors: (Constant), X2_Malang, X1_Malang

Hasil analisis uji hipotesis berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa Signifikansi F Change sebesar 0,011 yang mana $0,011 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tak ditolak. Dengan kata lain, X_a dan X_2 memiliki hubungan yang signifikan terhadap Y secara simultan. Sebagai kesimpulan bahwa kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri wilayah Malang.

Didapatkan hasil bahwa R (koefisien korelasi) sebesar 0,419; sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan secara simultan yang terjadi antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri wilayah Malang berada pada tingkat kategori sedang.

Pembahasan

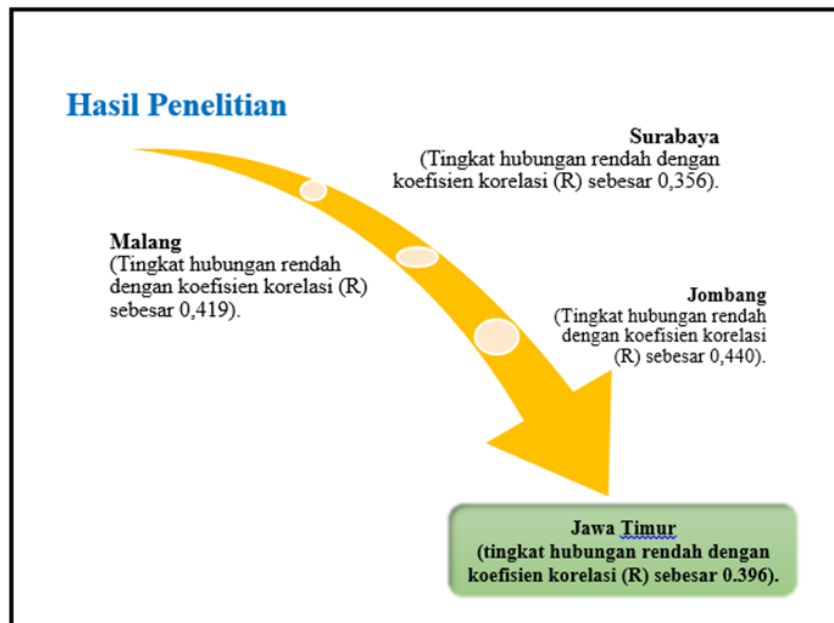
Hasil penelitian yang diperoleh untuk wilayah Jawa Timur yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri secara simultan pada masa pandemi Covid-19 dengan taraf kekuatan hubungan pada tingkat kategori rendah yaitu sebesar 0,396 untuk nilai R (koefisien korelasinya).

Sementara untuk hasil penelitian wilayah Surabaya yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri secara simultan pada masa pandemi Covid-19 dengan taraf kekuatan hubungan pada tingkat kategori rendah yaitu sebesar 0,356 untuk nilai R (koefisien korelasinya).

Hasil penelitian selanjutnya di wilayah Jombang yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri secara simultan pada masa pandemi Covid-19 dengan taraf kekuatan hubungan pada tingkat kategori sedang yaitu sebesar 0,440 untuk nilai R (koefisien korelasinya).

Hasil penelitian yang menjadi bagian akhir yaitu merujuk pada Tabel 4 diperoleh bahwa kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru secara simultan di sekolah dasar negeri wilayah Malang. Tingkat kekuatan hubungan yang terjadi berada pada kategori sedang dengan R (koefisien korelasinya) sebesar 0,419.

Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut melalui Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Ilustrasi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian yang telah dicapai peneliti yaitu dalam rangka mengetahui apakah di wilayah Jawa Timur termasuk wilayah samplingsnya yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Jombang, dan Kabupaten Malang pada masa pandemi Covid-19 terkait kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan terhadap kinerja guru-guru di sekolah dasar negeri di wilayah-wilayah tersebut atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan hubungan yang terjadi antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri wilayah Jawa Timur pada masa pandemi Covid-19 pada kategori rendah yaitu sebesar 0,396. Hal tersebut bisa terjadi karena faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19.

Apabila ditelaah lebih lanjut berdasarkan masing-masing wilayah tingkat hubungan yang terjadi secara berurutan yang paling besar hingga terkecil antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri secara simultan pada masa pandemi Covid-19 yaitu wilayah Jombang dengan kekuatan hubungan 0,440 pada kategori sedang; kemudian wilayah Malang dengan kekuatan sebesar 0,419 pada kategori sedang; dan paling kecil yaitu wilayah Surabaya dengan kekuatan hubungan 0,356 berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Wardani (2021) dalam penelitiannya yang disimpulkan bahwa terdapat 2 (dua) variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru yaitu variabel supervisi akademik dan komunikasi interpersonal yang lancar. Dikatakan bahwa semakin baik pelaksanaan pengawasan akademik di suatu sekolah, maka semakin baik kinerja guru di sekolah tersebut.

Ditambahkan pula oleh Sunaryo (2020) terkait efektivitas pengawasan yang dalam hal ini dimaknai sebagai supervisi akademik yaitu "supervisi akademik yang dilakukan oleh pimpinan lembaga dalam hal ini adalah kepala sekolah memiliki dampak positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan kinerja/ performa pendidik (guru). Kinerja para pendidik dapat ditingkatkan jika akademik pengawasan kepala sekolah berupa kepemimpinan dan pengawasan ditingkatkan".

Sowiyah, et al (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kualitas sekolah sebesar 63,7%. Sebagai tambahan, ada pengaruh kinerja guru terhadap kualitas sekolah sebesar 58,6%, dan terakhir ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap kualitas sekolah sebesar 68,2%. Ada pengaruh kemampuan

manajerial dan kinerja guru terhadap kualitas sekolah sebesar 68,2%, artinya kemampuan manajerial kepala sekolah dan guru kinerja sebagai variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sekolah sebagai variabel terikat variabel, artinya ketiga hipotesis penelitian dapat diterima.

Dalam kesimpulan penelitian ini, kemampuan manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Sedangkan kinerja guru yang mendukung mutu sekolah dilihat dari aspek kemampuan merencanakan pembelajaran, penguasaan materi yang akan diajarkan hingga siswa, mempersiapkan metode dan strategi pengajaran, memberikan tugas terstruktur, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi.

Dilanjutkan oleh Ekawaty and Ibrahim (2018), bahwa (1) kegiatan/ program supervisi manajerial memiliki beberapa jenis aktivitas diantaranya yaitu: kegiatan pembinaan guru dan kepala sekolah, adanya proses pemantauan dalam melaksanakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), penilaian terhadap kinerja guru sebagai pendidik dan kepala sekolah, serta pembinaan dan program pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah; (2) Pengawas sekolah menjadi tonggak keberhasilan pelaksanaan supervisi manajerial sebab pengawas sekolah dianggap mampu mengkoordinasikan dan menjalin hubungan kerjasama dengan setiap pengelola sekolah yang terkelola dengan baik sehingga memiliki dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah; dan (3) Pengawas sekolah memiliki kendala terkait keterbatasan pengetahuan tentang kompetensi supervisi manajerial, staf pengelola sekolah tidak memenuhi persyaratan atau standar yang telah dipersyaratkan baik secara kuantitas maupun kualitas keterampilan, dan jadwal supervisi yang sering bentrok dengan rapat dinas, *workshop*, pelatihan, dan kegiatan resmi lainnya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dalam menjalankan perannya untuk melakukan supervisi akademik senantiasa memperhatikan setiap kebutuhan guru sebagai pegawai yang dipimpinnya. Kepala sekolah juga diharapkan dapat melaksanakan pembinaan keprofesionalan kepada para pendidik secara periodik dalam rangka mengetahui dan memantau perkembangan kompetensi para guru terkait kemampuan profesionalnya selama di kelas dalam melaksanakan pembelajaran. Di samping itu juga, kepala sekolah wajib memberikan saran kepada guru dalam menguasai keterampilan mengajar sehingga aktivitas tersebut terarah dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru di lembaga.

KESIMPULAN

Peneliti telah mendapatkan jawaban dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan hubungan yang terjadi antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri wilayah Jawa Timur pada masa pandemi Covid-19 pada kategori rendah yaitu sebesar 0,396. Hal tersebut bisa terjadi karena faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19.

Apabila ditelaah lebih lanjut berdasarkan masing-masing wilayah tingkat hubungan yang terjadi secara berurutan yang paling besar hingga terkecil antara kemampuan manajerial dan efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri secara simultan pada masa pandemi Covid-19 yaitu wilayah Jombang dengan kekuatan hubungan 0,440 pada kategori sedang; kemudian wilayah Malang dengan kekuatan sebesar 0,419 pada kategori sedang; dan paling kecil yaitu wilayah Surabaya dengan kekuatan hubungan 0,356 berada pada kategori rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Astuti, R. W., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). The Influence of Leadership Styles and Work Motivation on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 105-114. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/33>
- Blake, R.R., & Mouston, J.S. 1985. *The Managerial Grid III*. Houston, TX: Gulf Publishing Company
- Ekawaty, A.E. & Ibrahim, S. 2018. Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 3 Percontohan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*. Volume 6 Nomor 3.
- Katz, R. L. (2017). *Skills of an Effective Administrator*. Harvard: Harvard Business School Press
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students Through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 7, Issue 7. Retrieved from <https://www.ijstr.org/final-print/july2018/Giving-Creativity-Room-To-Students-Through-TheFriendly-Schools-Program.pdf>
- Mangkunegara (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (edisi 11). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/10>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik
- Rahmadoni, J. (2018). Perancangan Simulasi Pembelajaran Kriptografi Klasik Menggunakan Metode Web Based Learning. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 34-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/intecom.v1i1.160>
- Sowiyah, et al. 2022. The Influence of Principal Managerial Ability and Teacher Performance Toward Senior High School Quality. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences*. Volume 2 Issue 1 Page 8-17.
- Sunaryo, Y. 2020. Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*. Volume 5 Issue 2 Page 17-34.
- Surana, M.R. 2010. *Hubungan antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Lingkungan Kerja, dan Komitmen Guru dengan Kinerja Guru SMP di Kabupaten Bantul*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rodyakarya.
- Tobari., Kristiawan, M. & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research* 7 (4)
- Wardani, R.K., dkk. 2021. The Role of Academic Supervision and Communication on Teacher Performance. *Journal of Educational Research and Evaluation*. Volume 5 Issue 2 Page 302-310.
- Yuliani, T. & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP* Vol. 1, No. 2.